**Jurnal Kesehatan Primer**

Vo II, No.2, November 2017, pp. 245-251

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal homepage: *http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp*

|  |
| --- |
| **Motivation to Learn Employee Class And Regular Class In Waingapu Nursing Program of East Sumba Regency** |
| **Motivasi Belajar Kelas Karyawan Dan Kelas Reguler Di Prodi Keperawatan Waingapu Kabupaten Sumba Timur** |
| 1a**Imelda Rambu Kahi,** 1b**Yosephina Elizabeth Sumartini Gunawan,** 1c**Maria Kareri Hara, 1dOklan BT. Liunokas** |
| 1Program Studi Keperawatan WaingapuaEmail: -bEmail: betty\_tjang@yahoo.comcEmail: mariakareri@poltekeskupang.ac.id dEmail: oklanliunokas@poltekkeskupang.ac.id  |
| **HIGHLIGTS*** A high motivation to learn a person is a driving force to do learning activities and always trying to achieve results like what is wanted or aspired
 |
| **ARTICLE INFO:** |  | **ABSTARCT/ABSTRAK** |
| ***Artikel Histori:***Received date: August 28th, 2017Revised date: September 22th, 2017Accepted date: November 15th, 2017**Keywords:**Student MotivationIntrinsic MotivationExtrinsic Motivation |  | **Introduction:** Learning motivation plays an important role in the learning process because the learning process requires the interaction and active participation of the learners to succeed. **Method:** Researchers use Descriptive research with the number of samples as many as 75 students determined by Purposive Sampling data collected using questionnaires and analyzed univariat**. Results:** motivation to learn students based on intrinsic motivation employee class (good interest 84%, less than 16%, discipline of both 88%, approximately 12%) and regular classes (interest either 96%, less than 4%, discipline of both 98%, less than 2%) And extrinsic motivation of employee class (good family 100%, good friend 88%, less 12%, lecturer good 100%, and environment good 96%, less 4%). Regular class (good family 98%, less 2%, good friend 98%, less 2%, lecturer good 98%, less 2%, and good environment 100%). **Conclusion**: Student learning motivation is divided into 2 namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation consists of interest and discipline whereas extrinsic motivation consists of the support of family, friends, lecturers and the environment. Both types of motivation between employee class and regular class are both in the range / category either. |
| **Kata Kunci:**Motivasi mahasiswaMotivasi instrinsikMotivasi ekstrinsik |  | **Pendahuluan:** Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses belajar dikarenakan proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari para pembelajar untuk berhasil. **Metode:** Peneliti menggunakan penelitian Deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang mahasiswa ditentukan secara *Purposive Sampling* data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara *univariat*. **Hasil:** Motivasi belajar mahasiswa berdasarkan motivasi intrinsik kelas karyawan (minat baik 84%, kurang 16%, kedisiplinan baik 88%, kurang 12%) dan kelas reguler (minat baik 96%, kurang 4%, kedisiplinan baik 98%, kurang 2%) dan motivasi ekstrinsik kelas karyawan (keluarga baik 100%, teman baik 88%, kurang 12%, dosen baik 100%, dan lingkungan baik 96%, kurang 4%). Kelas reguler (keluarga baik 98%, kurang 2%, teman baik 98%, kurang 2%, dosen baik 98%, kurang 2%, dan lingkungan baik 100%). **Kesimpulan:** Motivasi belajar mahasiswa dibedakan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari minat dan kedisiplinan sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari dukungan keluarga, teman, dosen serta lingkungan. Kedua jenis motivasi tersebut antara kelas karyawan dan kelas reguler sama-sama berada pada rentang/kategori baik. |
| *Copyright© 2017 Jurnal Kesehatan Primer**All rights reserved* |
| **Corresponding Author:**Yosephina Elizabeth Sumartini GunawanDosen Program Studi Keperawatan WaingapuJl. Adam Malik, No. 105, Waingapu – Sumba Timur - 87116Email: betty\_tjang@yahoo.com |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Menurut Education for All Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data Education Development Index (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. Peringkat Pendidikan Indonesia di Dunia Menempati Peringkat ke-64.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (mahasiswa) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Perguruan tinggi secara terus menerus mengembangkan iklim akademis yang demokratis agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa menjadi lulusan sebagai insan pembelajar sepanjang hayat. Pendidikan Tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselengarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (DEPDIKNAS, 2000).

Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan yang mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Indek Prestasi Kumulatif (IPK) Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata, IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir yang telah ditempuh (Nadziruddin; 2007).

Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses belajar dikarenakan proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari para pembelajar untuk berhasil (Saputra, dalam Setiabudi, 2007).

Menurut Rusman (2011) motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Sumber motivasi dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyerta. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi belajar seseorang yang tinggi merupakan motor penggerak untuk melakukan aktivitas belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil seperti apa yang diinginkan atau dicita-citakan. Misalnya seorang mahasiswa dengan motivasi tinggi untuk menjadi seorang perawat maka akan termotivasi untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Mengingat keterikatan yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, timbul dugaan bahwa prestasi belajar yang rendah di kalangan mahasiswa disebabkan karena rendahnya motivasi untuk belajar.

Sumber motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyerta. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Prodi Keperawatan Waingapu Kabupaten Sumba Timur Tahun 2017, jumlah pendaftar kelas karyawan sebanyak 164 orang, akan tetapi 76 orang yang mengundurkan diri dan yangmengikuti tes sipensimaru adalah sebanyak 88 orang dan lulus tes 48 orang. Kelas Reguler ada 2 jalur yaitu : kelas reguler jalur PMDP tanpa mengikuti tes ada 38 orang, lulus mengikuti tes 12 orang dan kelas reguler jalur umum yang mendaftar 181 orang, mengikuti tes 173 orang, tidak mengikuti tes 4 orang dan lulus 88 orang.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 30 mahasiswa tentang cita-cita mereka, 66,67% menjawab bercita-cita sebagai perawat sedangkan 33,33% memiliki cita-cita yang bervariasi sebagai pegawai bank,guru dan lain-lain. (Prodi Keperawatan Waingapu,2017)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik Mahasiswa Kelas Karyawan Dan Kelas Reguler dalam mengikuti perkuliahan di Prodi Keperawatan Waingapu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat I (kelas karyawan dan kelas reguler ) yang berjumlah 148 orang yang ada di Prodi Keperawatan Waingapu. Jumlah populasinya adalah kelas karyawan 48 orang dan kelas reguler 100 orang. Sampel dalam penelitian ini 75 responden adalah mahasiswa kelas karyawan sebanyak 25 orang dan kelas reguler sebanyak 50 orang yang ada di Prodi Keperawatan Waingapu dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti. Data dianalisis univariat dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

1. Jenis Kelamin

Grafik 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Kelas Karyawan dan Kelas Reguler di Prodi Keperawatan Waingapu pada Bulan Juli 2017



Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan grafik 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden yang diteliti dengan karakteristik 25 orang kelas karyawan dan 50 orang kelas reguler, jenis kelamin responden terbanyak kelas karyawan adalah perempuan 17 orang (16%) dan laki-laki 8 orang (32%) sedangkan responden terbanyak kelas reguler adalah perempuan 34 orang (68%) dan laki-laki 16 orang (32%).

1. Umur

Grafik 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Kelas Karyawan Dan Kelas Reguler Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan Juli Tahun 2017

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan grafik 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden yang diteliti dengan karakteristik 25 orang kelas karyawan dan 50 orang kelas reguler, umur responden terbanyak kelas karyawan adalah 28-33 tahun 14 orang (56%) sedangkan umur responden terbanyak kelas reguler adalah 18-24 tahun 50 orang (100%).

**Data Khusus Responden**

1. Motivasi Intrinsik
2. Minat Mahasiswa

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Minat Mahasiswa Kelas Karyawan dan Kelas Reguler di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan Juli Tahun 2017

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas Karyawan** | **Kelas Reguler** |
|  | N  | % | N | % |
| **Baik** | 21 | 84 | 48 | 96 |
| **Kurang** | 4 | 16 | 2 | 4 |
| **Jumlah** | 25 | 100 | 50 | 100 |

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden yang diteliti dengan karakteristik 25 orang kelas karyawan dan 50 orang kelas reguler, minat responden yang baik kelas karyawan sebanyak 21 orang (84%) dan yang kurang adalah 4 orang (16%) dan minat responden kelas reguler yang baik sebanyak 48 orang (96%) dan yang kurang adalah sebanyak 2 orang (4%).

1. Kedisiplinan Mahasiswa

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Kedisiplinan Mahasiswa Kelas Karyawan dan Kelas Reguler di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan Juli Tahun 2017

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas Karyawan** | **Kelas Reguler** |
|  | N  | % | N | % |
| **Baik** | 22 | 88 | 49 | 98 |
| **Kurang** | 3 | 12 | 1 | 2 |
| **Jumlah** | 25 | 100 | 50 | 100 |

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden yang diteliti dengan karakteristik 25 orang kelas karyawan dan 50 orang kelas reguler, kedisiplinan responden kelas karyawan yang baik sebanyak 22 orang (88%) dan yang kurang adalah 3 orang (12%) dan kedisiplinan responden kelas reguler yang baik sebanyak 49 orang (98%) dan yang kurang adalah sebanyak 1 orang (2%).

1. Motivasi Ekstrinsik
2. Dukungan Keluarga

Tabel 3

Distribusi Responden Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Dukungan Keluarga Mahasiswa Kelas Karyawan dan Kelas Reguler di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan Juli Tahun 2017

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas Karyawan** | **Kelas Reguler** |
|  | N  | % | N | % |
| **Baik** | 25 | 100 | 49 | 98 |
| **Kurang** | 0 | 0 | 1 | 2 |
| **Jumlah** | 25 | 100 | 50 | 100 |

Sumber: data primer, 2017

Berdasarkan table 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden yang diteliti dengan karakteristik 25 orang kelas karyawan dan 50 orang kelas reguler, lingkungan responden kelas karyawan yang baik sebanyak 24 orang (96%) dan responden kurang adalah sebanyak 1 orang (4%) dan lingkungan responden kelas reguler yang baik sebanyak 50 orang (100%).

**PEMBAHASAN**

1. **Motivasi Intrinsik**

Berdasarkan hasil penelitian dari 75 responden yang diteliti dengan karakteristik 25 orang kelas karyawan dan 50 orang kelas reguler motivasi belajar mahasiswa di prodi keperawatan waingapu dimana motivasi intrinsik dengan minat baik mahasiswa kelas karyawan sebanyak 21 orang (84%) dan minat baik mahasiswa kelas reguler sebanyak 48 orang (96%) dan kedisiplinan baik mahasiswa kelas karyawan sebanyak 22 orang (88%) dan kedisiplinan baik mahasiswa kelas reguler sebanyak 49 orang (98%). Menurut Sardiman (2012) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, tinggi rendahnya motivasi sesorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, faktor dari dalam diri mahasiswa yang berpengaruh terhadap motivasi adalah minat dan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa menunjukkan mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi berasal dari motivasi intrinsik yaitu minat dan kedisiplinan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Marlin Kalara (2011) di Prodi Keperawatan Waingapu menyatakan bahwa sebagian besar (93,55%) motivasi intrinsik.

Menurut McClelland yang dikutip oleh kasim (1993) mengatakan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi untuk mempunyai hasil yang tinggi adalah orang yang senang menentukan tujuan-tujuannya, cenderung menghindari kesulitan-kesulitan yang ekstrim dalam memilih tujuan dan lebih menyukai tugas-tugas yang memberinya umpan balik segera. Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terdapat dua kunci utama yaitu adanya minat dan kedisiplinan dari dalam diri mahasiswa. Dengan kedua hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam belajar.

1. **Motivasi Ekstrinsik**

Berdasarkan hasil penelitian dari 75 responden yang diteliti dengan karakteristik 25 orang kelas karyawan dan 50 orang kelas reguler motivasi belajar mahasiswa di prodi keperawatan waingapu dimana motivasi dukungan keluarga baik mahasiswa kelas karyawan sebanyak 25 orang (100%), motivasi dukungan keluarga baik mahasiswa kelas reguler sebanyak 49 orang (98%), motivasi teman baik mahasiswa kelas karyawan sebanyak 22 orang (88%), motivasi teman baik mahasiswa kelas reguler sebanyak 49 orang (98%), motivasi dosen baik mahasiswa kelas karyawan sebanyak 25 orang (100%), motivasi dosen baik mahasiswa kelas reguler sebanyak 49 orang (98%), serta motivasi lingkungan baik mahasiswa kelas karyawan sebanyak 24 orang (96%), motivasi lingkungan baik mahasiswa kelas reguler sebanyak 50 orang (100%). Menurut Sardiman (2012) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar di katakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor belajar. Motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki motivasi ekstrinsik yang baik dan kurang. Menurut pendapat peneliti bahwa motivasi belajar mahasiswa berdasarkan motivasi ekstrinsik baik dan kurang responden tentang motivasi belajar mahasiwa dipengaruhi oleh keluarga, teman, dosen dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Marlin Kalara (2011) di prodi keperawatan waingapu menyatakan bahwa sebagian besar (82%) motivasi ekstrinsik.

Menurut Kayline dan Coroline (2010) bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terdapat 5 kunci yaitu mahasiswa, dosen, *conten*t, proses dan lingkungan. Mahasiswa dapat mempunyai dampak motivasi belajar yang tinggi karena adanya dukungan motivasi ekstrinsik yaitu keluarga, teman, dosen dan lingkungan.

Motivasi belajar mahasiswa di dukung oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat disimpulkan bahwa tanpa motivasi ekstrinsik dalam hal ini motivasi dukungan keluarga, teman, dosen, dan lingkungan, motivasi intrinsik tidak dapat berjalan sendiri mencapai tujuan dengan baik begitupun sebaliknya motivasi intrinsik dalam hal ini minat dan kedisiplinan mahasiswa tidak dapat mencapai tujuan belajar/prestasi sehingga perlu usaha mahasiswa yang seimbang untuk mencapai motivasi ekstrinsik.

**KESIMPULAN**

Motivasi belajar mahasiswa dibedakan menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi tersebut antara kelas karyawan dan kelas reguler sama-sama berada pada rentang/kategori baik.

**SARAN**

1. Bagi Institusi Keperawatan

Memperkaya dan memperbanyak sumber-sumber tentang motivasi belajar mahasiswa khususnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa lebih meningkatkan motivasi belajar.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang “Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 1 Dalam Mencapai Indeks Prestasi Kumulatif Semester 1 di Program Studi Keperawatan Waingapu Kabupaten Sumba Timur”.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Mahasiswa*. *Psikologi,* Volume 2, P. 1.

Depdiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djaali, H., 2011. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kasim, A. (1993). *Pengukuran Efektifitas Dalam Organisasi. Jakarta*: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. UI

Kayline, C.W. & Coroline, C.W. (2010) f*ive key inggridients for improving student motivation research in higher education journal*, pp. 1-23.

Makmun, S. A., 2007. *Psikilogi Kependidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Notoadmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Pt Rineke Cipta.

 2010. *Metodologi Penelitin Kesehatan.* Jakarta: PT Rineke Cipta.

Nursalam, 2000. *Metode Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Universitas Erlangga.

 2003. *Pendidikan Praktis Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta: PT Rineke Cipta.

Pariani, N. D., 2001. *Pendidikan Praktis Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta : Rineke Cipta.

Sagala,D.N.,2009. *Pengaruh Pemberian Informasi Mengenai Prospek Kerja Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Jalur A Fakultas Kedokteran Universitas Sumatrautara*. *Http://Respository.*

A.M Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.PT Raja grafindo persada

 .2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Raja grafindo Persada.

Slameto, 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineke Cipta.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta

Uno, H. B., 2008. *Model Pelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*